

PENGARUH MEDIA *SCRAPBOOK* (BUKU TEMPEL) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI KELAS TINGGI

Luky Lukmanulhakim¹, Din Azwar Uswatun²
PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sukabumi,
abangukiew5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *scrapbook* (buku tempel) terhadap keterampilan menulis puisi di kelas tinggi. Penelitian ini dilakukan di SDN Pakujajar CBM pada kelas IV Semester genap tahun ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV.2 dan IV.3 SDN Pakujajar CBM. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan media *scrapbook* sedangkan pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan media *scrapbook*. Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 67,17 sedangkan kelas kontrol sebesar 68,73. Selain itu hasil uji t dua sampel independen sebesar 0,126 lebih besar dari nilai sig. 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda atau sama. Selanjutnya rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 80,52 sedangkan untuk kelas kontrol nilai *posttest* yang diperoleh sebesar 70,17. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t dua sampel independen diperoleh nilai sig. 0,000. Nilai sig. tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah peningkatan kelas eksperimen berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh presentase sebesar 13,5%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 1,44%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh media *scrapbook* (buku tempel) terhadap keterampilan menulis puisi di Kelas Tinggi.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Scrapbook*, Keterampilan Menulis Puisi di Kelas Tinggi

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of scrapbook (scrapbook) on poetry writing skills in high class. This research was conducted at Pakujajar CBM Elementary School in grade IV of even semester 2018/2019. The research method used was Quasi Experimental Design with the research design Nonequivalent Control Group Design. The samples in this research were class IV.2 and IV.3 SDN Pakujajar CBM. Sampling uses a cluster sampling technique. Data collection techniques used were tests consisting of pretest and posttest. Learning carried out in the experimental class uses scrapbook media while learning in the control class without using scrapbook media. Based on the results of the pretest showed that the average pretest value in the experimental class was 67.17 while the control class was 68.73. In addition, the results of the two independent samples t test of 0.126 are greater than the sig value. 0.05 so that it can be concluded that the experimental class and the control class have initial abilities that are not much different or the same. Furthermore, the average posttest value in the experimental class shows results of 80.52 while for the control class the posttest value obtained is 70.17. Based on the results of hypothesis testing using the t test two independent samples obtained sig. 0,000. Sig value it is smaller than $\alpha = 0.05$, meaning that there is a significant difference from the

results of the posttest between the experimental class and the control class. The increase in the experimental class based on the value of the pretest and posttest obtained a percentage of 13.5%, while the control class was 1.44%. The conclusion of this study is that there is the effect of scrapbook media on poetry writing skills in the High Class.

Keywords: *Learning Media, Scrapbook, Poetry writing skills in high class*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan manusia secara terus menerus, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, oleh karena itu pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia, sehingga mampu mencetak generasi yang unggul dalam intelektual, emosional dan spiritual.

Tujuan pendidikan nasional merupakan “perilaku yang harus dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia dewasa setelah menempuh pendidikan dari mulai pendidikan informal rumah, pendidikan non-formal di luar sekolah dan pendidikan formal di sekolah” (Djadjuri, dkk 2015: 12). Pendidikan akan tercapai dengan adanya penyusunan kurikulum yang sesuai agar tujuan pembelajaran tersampaikan secara maksimal.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Djadjuri, dkk 2015: 5) mengemukakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum dikembangkan terus menerus agar kualitas pendidikan semakin meningkat serta menyesuaikan dampak globalisasi yang terus berkembang, dampak ini terasa lembaga pendidikan pada semua jenjang pendidikan yang berada di Indonesia, saat ini kurikulum yang diterapkan pada lembaga pendidikan yaitu kurikulum 2013 (Kurtilas) atau kurikulum terpadu.

Menurut Majid (2014: 52) “kurikulum terpadu bagian tak terpisahkan dari inovasi pembelajaran yang mengajak para siswa untuk belajar dan berdiskusi secara kontekstual, mempelajari fenomena yang telah tersedia secara alamiah baik yang terjadi sesuai dengan evolusi alam maupun yang terkait dengan hasil peradaban manusia, tidak lagi bersifat tekstual”.

Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan untuk memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa ini pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu Bahasa Indonesia (Mahsun, 2014: 95). Bahasa Indonesia diajarkan atau dijadikan sebagai mata pelajaran di seluruh tingkatan sekolah, termasuk di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi pada saat berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Susanto (2013: 245) menyatakan bahwa “siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa”. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra dalam mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Dalam kehidupan bermasyarakat bahasa merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki seseorang yang dijadikan alat yang

paling efektif untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara orang yang satu dengan orang lainnya sebagai penyampai pesan dan penyampai pemikiran, bahasa memiliki berbagai makna. Bahasa dapat dilambangkan melalui bunyi-bunyian ataupun melalui gerakan yang memiliki arti. Pada umumnya setiap negara memiliki basahasanya sendiri. Salah satunya, Indonesia yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an Q.S Ar-Rum ayat 22 yang menerangkan bahasa yang berbeda-beda, Allah SWT berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْلَفَ بِالسِّنِّكُمْ
وَالْوَيْكُرِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulit Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui” (Q.S.Ar-Rum: 22).

Makna yang terkandung dalam Q.S Ar-rum ayat 22 diatas bahwa manusia diciptakan dengan berbeda-beda suku, ras, dan bahasa agar manusia saling menghargai, menghormati dan menyayangi satu sama lain karena dengan perbedaan itu bangsa ini akan maju.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa yang dijadikan secara resmi oleh bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia juga dapat digunakan sebagai kepentingan negara, misalnya dalam kegiatan pembangunan nasional. Bahasa Indonesia tidak terlepas dari alat pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia memiliki ciri dan identitasnya sendiri. Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia digunakan sebagai penghantar atau penyampai pesan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan Bahasa Indonesia yang diajarkan disekolah memiliki empat aspek

bahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kesabaran, ketelitian, serta kemampuan untuk mencari ide atau gagasan yang ingin dituangkan melalui tulisan, salah satu kegiatan menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu menulis puisi. Dalam menulis puisi siswa harus memperhatikan hal-hal seperti tema, tipografi, diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa dan amanat.

Pada buku guru dan buku siswa Tema 6 Cita-citaku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi Puisi, keterampilan menulis puisi di sekolah dasar mencakup dua kompetensi yang ingin dikembangkan yaitu menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan serta melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru yang memiliki kemampuan untuk memilih strategi, metode, pendekatan, sumber belajar, serta menggunakan media yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. “Guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya” (Arsyad, 2017: 2). Salah satu media yang bisa dijadikan penghantar materi dengan baik yaitu dengan media *scrapbook* (buku tempel).

Media ini akan memberikan antusias siswa dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Gambar-gambar dan materi yang terdapat dalam *scrapbook* (buku tempel) ini dikemas semenarik mungkin agar siswa mampu berpikir kreatif dan memiliki keterampilan menulis puisi dengan seringnya dilatih dan diasah sehingga keterampilan itu muncul dan siswa akan mahir dalam membuat puisi. Adapun manfaat yang dapat diperoleh jika seorang siswa dapat menulis puisi dengan

baik dan benar serta dapat melisankannya dengan indah, hal tersebut akan membawa siswa pada kejuaran lomba puisi tingkat sekolah, tingkat daerah, hingga tingkat Nasional sehingga akan membanggakan orang tua, sekolah khususnya dirinya sendiri.

Menurut Lia (2014: ii) mengatakan bahwa *scrapbook* (buku tempel) adalah suatu seni merangkai foto atau memorabilia yang sering dikaitkan dengan suatu kejadian atau momen spesial. John Poole (dalam Hardiana, 2015: iii) menyatakan bahwa “buku tempel atau yang dikenal dengan nama *scrapbook* adalah sekumpulan memorabilia, foto, catatan, cerita, narasi, puisi, *quote*, kliping, tiket, bon pembayaran, dan lain sebagainya yang dirangkai dan disusun dalam sebuah album atau *hand-made book*”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Scrapbook* merupakan buku yang berisi sekumpulan foto, memorabilia dan sebagainya yang berhubungan dengan suatu kejadian yang disusun kedalam sebuah buku.

Media *Scrapbook* (buku tempel) memiliki kelebihan dan kekurangan salah satu kelebihannya yaitu menarik karena menggunakan hiasan berupa gambar, foto, dan catatan penting yang membuat siswa tertarik untuk belajar, juga belum pernah digunakan oleh guru di dalam kelas.

Menurut Damayanti (2017: 805) beberapa kelebihan lain dari media *scrapbook* yaitu, a) Menarik, *scrapbook* (buku tempel) disusun dari berbagai foto, gambar, catatan penting, dan lain sebagainya dengan beberapa hiasan. b) Bersifat realistik dalam menjukkan pokok pembahasan, dengan *scrapbook*, kita dapat menyajikan sebuah objek yang terlihat nyata melalui gambar atau foto. c) Dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, media *scrapbook* menjadi salah satu solusi mengenai banyaknya peristiwa atau objek yang sulit disajikan secara langsung dan sulit diulang. d) Mudah dibuat, cara pembuatan *scrapbook* tidaklah sulit. e) Bahan yang digunakan untuk membuat *scrapbook* mudah didapatkan. f) Dapat

dibuat atau didesain sesuai keinginan, *scrapbook* dapat dibuat atau didesain sesuai keinginan pembuatnya. Penggunaan media ini selain diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi juga dapat menarik perhatian siswa dan menambah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Disamping banyaknya kelebihan yang terdapat dalam media *scrapbook*, terdapat pula kekurangan dari media *scrapbook* diantaranya: a) Waktu yang digunakan relatif lama untuk membuat *scrapbook*, waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan *scrapbook* relatif lama tergantung dari kerumitan penyusunannya. b) Gambar yang kompleks kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang lain beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian ini, yaitu penelitian tentang media *Scrapbook* (buku tempel) antara lain Menurut Damayanti dan Zuhdi (2017) bahwa menunjukkan pengaruh yang signifikan pada pemberian perlakuan berupa penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman rumah adat di Indonesia. Selain itu yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosihah, I. dan Pamungkas, A.S (2018) Pada penelitian yang dilakukannya, media *scrapbook* buku tempel) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar respon siswa setelah diterapkannya media *scrapbook* pada pembelajaran. Materi yang digunakan adalah lingkungan alam dan buatan, media *scrapbook* ternyata membawa dampak yang besar terhadap nilai materi pelajaran yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Minto (2018). Pada penelitian yang dilakukannya, dijelaskan bahwa media *scrapbook* membawa perubahan atau pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa.

Serta sejalan dengan temuan di atas, (Puspita, 2018) menunjukkan bahwa media *scrapbook* (buku tempel) memberikan suasana baru bagi siswa serta menambah

minat belajar siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita. Hal ini diperjelas dengan nilai kuantitatif siswa yang meningkat setelah diterapkannya media *scrapbook*. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya media *scrapbook* sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa serta memberikan suasana baru bagi siswa di kelas.

Keunggulan media *Scrapbook* (buku tempel) berupa tempelan gambar, atau hiasan lain yang diaplikasikan di atas kertas. Dalam Penelitian ini, peneliti akan memodifikasi *scrapbook* tidak hanya menempel gambar atau foto, tetapi berisi keterangan materi puisi diantaranya sejarah puisi, pengertian puisi, jenis-jenis puisi, unsur-unsur puisi, langkah-langkah menulis puisi, dan contoh puisi, yang akan membangun konsep pengetahuan siswa menjadi lebih mudah dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian, ternyata di sekolah magang terbukti terdapat masalah yang berkaitan dengan keterampilan menulis puisi hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang ini dibuat bertujuan untuk membuktikan Pengaruh media *Scrapbook* (buku tempel) terhadap Keterampilan menulis puisi di kelas tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *Quasi Experimental Design*.

Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Perbandingan hasil keterampilan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan, struktur desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	O ₁	X	O ₂

K	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2015: 112)

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen.

K = Kelas Kontrol.

O₁ = *Pre-test* diberikan sebelum ada perlakuan pembelajaran untuk kelas eksperimen.

O₂ = *Post-test* dilakukan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran untuk kelas eksperimen.

O₃ = *Pre-test* diberikan sebelum ada perlakuan pembelajaran untuk kelas kontrol.

O₄ = *Post-test* dilakukan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran untuk kelas kontrol.

X = Penerapan media *scrapbook* (buku tempat) pada kelas eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakujajar CBM yang beralamat Jl. R.H Didi Sukardi No. 205 Kelurahan Citamiang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi.

Dalam penelitian ini adalah 99 siswa kelas IV.1 dengan jumlah 31 siswa, IV.2 dengan jumlah 34 siswa, dan IV.3 dengan jumlah 34 siswa sehingga jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian berjumlah 100 siswa.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	4.1	31 Siswa
2.	4.2	34 Siswa
3.	4.3	34 Siswa
Total		99 Siswa

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2015: 118). Sejalan

dengan pendapat Sujarweni, (2014: 65) bahwa sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk peneliti.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu: *Cluster Sampling (area Sampling)*. Menurut Sugiyono (2015: 121) mengemukakan bahwa *Cluster sampling (area Sampling)* digunakan ketika populasi memiliki sebaran luas maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Pada daerah populasi kita analogikan tiga kelas sebagai daerahnya setelah itu diberi nomor untuk diundi menjadikan anggota sampelnya (Sundayana, 2015: 26). Sampel pada penelitian ini terdiri dari 68 siswa yang terdiri dari kelas IV.2 yang berjumlah 34 dijadikan kelompok eksperimen dan IV.3 berjumlah 34 sebagai kelompok kontrol.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	4.2	34 Siswa
2.	4.3	34 Siswa
Total		68 Siswa

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Sujarweni, 2014: 76). Menurut Arifin (2014: 93) kisi-kisi merupakan format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu.

Instrumen tes yang diberikan kepada siswa berupa tes keterampilan menulis puisi yang dilakukan selama dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu *pretest* digunakan untuk melihat adanya perbedaan antara skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Sedangkan *posttest* digunakan untuk melihat adanya peningkatan kemampuan siswa pada materi

puisi dan untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Menurut Sundayana (2015: 59) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2018: 73). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah keterampilan menulis puisi, dengan demikian validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Sebelum soal diujicoba ke validannya maka peneliti melakukan *expert judgement* dengan dosen ahli yaitu dosen Pendidikan Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui validitas instrument yang sudah diujicoba maka peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft excel 2016*.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen soal dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016* didapatkan hasil yaitu dari 5 indikator soal yang diujicobakan seluruhnya valid. Hasil lengkap dari validitas instrumen soal terdapat pada lampiran 2 mengenai instrumen penelitian.

Menurut Sugiono (2015: 173) reliabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Adapun cara menguji soal reliabilitas atau tidaknya menggunakan aplikasi *Microsoft excel 2016*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa tes yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan menggali informasi serta mengambil data mengenai keterampilan menulis puisi.

Sebelum tes diujicobakan kepada siswa maka indikator soal di ujicoba dulu dengan menggunakan uji daya pembeda dan tingkat kesukaran (Arikunto, 2016: 170). Tes yang diujicobakan adalah untuk mengukur keterampilan menulis puisi.

Menurut Sundayana (2015: 76) tingkat kesukaran merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkatan dari suatu soal tes yang digolongkan menjadi sukar, sedang dan mudah. Setelah dilakukan analisis tingkat kesukaran indikator soal dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016* didapatkan hasil yaitu dari 5 indikator soal terdapat 4 indikator soal dengan kriteria sedang/cukup, dan 1 indikator soal dengan kriteria mudah. Hasil lengkap dari analisis tingkat kesukaran soal terdapat pada lampiran 2 mengenai instrumen penelitian.

Daya Pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah (Sundayana, 2015: 76). Setelah dilakukan analisis daya pembeda instrumen soal dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016* didapatkan hasil yaitu dari 5 indikator soal terdapat 4 indikator soal dengan kategori sedang/cukup, dan 1 indikator soal dengan kategori baik. Hasil lengkap dari analisis daya pembeda instrumen soal terdapat pada lampiran 2 mengenai instrumen penelitian.

Uji prasyarat analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang akan digunakan berasal dari distribusi normal atau homogen. Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada Kelas IV di Kota Sukabumi. Uji Prasyarat analisis menggunakan uji Normalitas dan uji Homogenitas.

Menurut Lukman (2018: 32) uji Normalitas data yaitu digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai uji prasyarat statistik. PASW Statistic 18 (SPSS 18), uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena data sampel yang digunakan lebih dari 30. Langkah-langkah untuk menguji normalitas data diantaranya merumuskan hipotesis dengan signifikan uji (α) = 0,05 = 5%. Menentukan kriteria uji

terima H_0 dan tolak H_1 jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ begitupun sebaliknya. Kemudian tulislah kesimpulan setelah melakukan uji berdasarkan kriteria uji.

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk melihat apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi yang bervarians sama (homogen) atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai uji prasyarat statistik. PASW Statistic 18 (SPSS 18), uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk. Langkah-langkah untuk menguji homogenitas data yang didapatkan diantaranya merumuskan hipotesis dengan signifikan uji (α) = 0,05 = 5%. Menentukan kriteria uji terima H_0 dan tolak H_1 jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ begitupun sebaliknya. Kemudian tulislah kesimpulan setelah melakukan uji berdasarkan kriteria uji.

Analisis data *pretest* yang dihasilkan yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa siswa memiliki kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu di uji dengan menggunakan uji t dua sampel Independen. Kemudian sebelum pengujian data harus diuji normalitas dan homogenitas data dengan menggunakan PASW Statistic 18 (SPSS 18) dengan signifikansi uji $\alpha = 0,05$ kriteria uji terima H_0 dan tolak H_1 jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Setelah dilakukan pengujian kemudian dituliskan kesimpulan sesuai dengan kriteria uji.

Data hasil *posttest* dibandingkan dengan data *pretest* untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal tersebut dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji yang dilakukan yaitu menggunakan *Paired-Samples T Test* (uji dua sampel berpasangan) untuk membandingkan data dari sumber yang sama dengan waktu pengambilan data yang berbeda (Lukman 2018: 55). Analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan PASW Statistic 18 (SPSS 18). Kriteria pengujian yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha = 5\%$ (0,05). Setelah dilakukan pengujian

kemudian dituliskan kesimpulan sesuai dengan kriteria pengujian.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perlakuan mana yang lebih efektif antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media *Scrapbook* (buku tempel) dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan media *Scrapbook* (buku tempel). Hal tersebut dilihat dari perbandingan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian yang digunakan yaitu dengan uji dua sampel independen menggunakan PASW Statistic (SPSS 18). Dengan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 dan tolak H_1 jika nilai sig. $< \alpha = 5\%$ (0,05) dan langkah terakhir yaitu menuliskan kesimpulan dari hasil pengujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakujajar CBM mulai tanggal 19 Maret 2019 sampai dengan 29 Maret 2019, penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IV.2 dan kelas IV.3. Kedua kelas tersebut dipilih menggunakan *Cluster Sampling (area Sampling)* karena populasi memiliki sebaran luas maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Pada daerah populasi kita analogikan tiga kelas sebagai daerahnya dan setelah itu dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sebelum soal dipakai harus diujicoba terlebih dahulu dengan uji validitas soal menggunakan aplikasi *Microsoft excel 2016* dengan kriteria Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti valid.

Tabel 4 Uji Validitas

Soal	Koef.Korelasi	thitung	ttabel	keterangan
1	0,591	3,591101	2,0638	VALID
2	0,409	2,199151	2,0638	VALID
3	0,691	4,690279	2,0638	VALID
4	0,704	4,86772	2,0638	VALID
5	0,831	7,340631	2,0638	VALID

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, ada satu langkah yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah

tersebut yaitu pemberian *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal kedua kelas tersebut terhadap materi yang akan diberikan. Setelah *pretest* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil *pretest* dihitung untuk mengetahui normalitas dari hasil *pretest* apakah hasil *pretest* berasal dari distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut hasil *pretest* di uji dengan menggunakan PASW Statistic 18/SPSS 18 dengan uji statistik shapiro-wilk digunakan karena sampel berjumlah lebih dari 30 yaitu 34 sampel dengan taraf sig. sebesar 0,05.

Tabel 5 Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	.165	34	.019	.963	34	.288
Pretest Kelas Kontrol	.180	34	.007	.951	34	.130

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data *Test of Normality* diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Shapiro-wilk karena sampel yang diambil lebih dari 30 yaitu masing-masing diambil 34 sampel, selanjutnya hasil hitung nilai sig. dari kelas eksperimen menggunakan uji Shapiro-Wilk yaitu sebesar 0,288. Sedangkan nilai sig. kelas Kontrol dengan uji Shapiro-Wilk yaitu sebesar 0,130. Dengan demikian seluruh hasil nilai sig. kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa data nilai *pretest* dari kelas eksperimen dan

kelas Kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil dari perhitungan uji normalitas data *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
eksperimen	.089	34	.200*	.968	34	.397
kontrol	.137	34	.103	.938	34	.052

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Selanjutnya setelah uji normalitas dilakukan tahap berikutnya yaitu uji homogenitas *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* berasal dari populasi yang bervariasi sama atau tidak. Uji ini diolah menggunakan PASW Statistic 18/SPSS 18 dengan taraf sig. 0,05.

Hasil dari perhitungan uji homogenitas data *pretest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai keterampilan	Based on Mean	.001	1	66	.972
	Menulis Puisi	.015	1	66	.903
	Based on Median	.015	1	65.9	.903
	and with adjusted df			94	
	Based on trimmed mean	.000	1	66	.989

Berdasarkan data *Test of homogeneity of Variance* diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. nilai *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas Kontrol dilihat dari *Based on Mean* (nilai rata-rata) memiliki nilai sig. 0,972. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa data nilai *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Hasil dari perhitungan uji homogenitas data *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8 Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	3.540	1	66	.064
	Based on Median	3.405	1	66	.069
	Based on Median and with adjusted df	3.405	1	56.59	.070
	Based on trimmed mean	3.617	1	66	.062

Berdasarkan Data *Test of homogeneity of Variance* di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. nilai *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas Kontrol dilihat dari *Based on Mean* (nilai rata-rata) memiliki nilai sig. 0,064. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa data nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Tahap berikutnya yaitu uji T Dua Sampel Independen pada hasil data *pretest* kelas eksperimen dengan rata-rata 67,176 dan kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 68,735 hasil uji T Dua Sampel Independen diperoleh hasil sebesar 0,252 karena hasil tersebut ditujukan untuk nilai dua pihak maka nilai dibagi dua sehingga diperoleh nilai sebesar 0,126. Karena uji t dua sampel independent kedua kelas tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari nilai sig. 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama.

Selanjutnya pada proses pembelajaran dilakukan masing-masing sebanyak tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol karena keterampilan menulis puisi tidak bisa dicapai hanya dengan satu kali proses pembelajaran, dengan demikian siswa harus terus menerus dilatih agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media *scrapbook* sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan media *scrapbook*. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa penyampaian materi mengenai sejarah puisi, pengertian puisi, serta jenis-jenis puisi yang terdapat pada media *scrapbook*. Pembelajaran kedua yang disampaikan pada kelas eksperimen mengenai struktur, unsur-unsur dan langkah-langkah menulis puisi pada media *scrapbook*. Selanjutnya pada pertemuan ketiga peneliti memberikan beberapa contoh puisi pada media *scrapbook* serta siswa diminta untuk membuat sebuah puisi berdasarkan tema yang ditentukan.

Sedangkan, pada kelas kontrol pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama materi yang disampaikan mengenai sejarah, pengertian dan jenis-jenis puisi yang disampaikan dengan metode ceramah. Selanjutnya pada pertemuan kedua pembelajaran yang diberikan kepada siswa mengenai struktur puisi, unsur-unsur puisi dan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan ketiga siswa diberi contoh puisi yang terdapat pada buku siswa serta siswa diminta untuk menuliskan sebuah puisi berdasarkan tema yang sudah ditentukan.

Media *scrapbook* adalah media dua dimensi yang berbentuk sebuah buku dengan tema tertentu yang ditampilkan semenarik mungkin sehingga siswa termotivasi untuk lebih fokus dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan media gambar. Media *scrapbook* (buku tempel) berukuran P = 36cm L= 33cm dan keunggulan *scrapbook* yang dibuat dengan yang lainnya yaitu terdapat perbedaan pada desain yang lebih kreatif dan unik, setiap lembar di desain menggunakan garis yang tidak monoton dan isi materi yang rinci sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan *scrapbook* menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan dan memanfaatkan barang yang tidak terpakai lagi diantaranya menggunakan bahan kadaluang yang memiliki ketebalan 2mm, karton pelangi yang berukuran 50cm x 40cm, *double tape*, kertas karton putih berdiameter 35cm x 30cm, pembolong kertas, pita, selotip warna-warni, *styrofoam*, dan materi puisi. Perangkat pembelajaran serta proses pembelajaran yang digunakan pada kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda namun hanya pada penggunaan media pembelajaran saja yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan media *scrapbook* (buku tempel) memberi pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Hal itu terbukti dari hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dilihat dari perbedaan rata-rata nilai *pretest* sebesar 67,17 dan *posttest* sebesar 80,52 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata keterampilan menulis puisi siswa setelah menggunakan media pembelajaran *scrapbook* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Damayanti, M. dan Zuhdi, U. (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian perlakuan berupa penggunaan media *scrapbook*. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *scrapbook* dapat membantu proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran *scrapbook* mengalami peningkatan dan memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pada siswa yang belajar tanpa menggunakan media *scrapbook*. Pada awal sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata

hasil *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 67,17 dan kelas kontrol sebesar 68,73 selain itu hasil uji T dua sampel independen yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0,126. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Setelah dilaksanakan penelitian didapatkan hasil yaitu siswa yang belajar dengan menggunakan media *scrapbook* memperoleh hasil rata-rata *posttest* yaitu 80,52 sedangkan siswa yang belajar tanpa menggunakan media *scrapbook* memperoleh rata-rata 70,17.

Selain itu perbandingan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dari kelas eksperimen menggunakan *Paired Samples T Test* (uji dua sampel berpasangan) didapatkan nilai sig. sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* dari kelas eksperimen. Sedangkan perbandingan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas kontrol menggunakan *Paired Samples T Test* diperoleh nilai sig. sebesar 0,086. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas kontrol. Selain itu berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T dua sampel independen diperoleh nilai sig. 0,000. Nilai sig. tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil dari perhitungan uji Hipotesis data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9 Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Equal variances assumed	3.540	.064	9.533	66	.000	10.353	1.086	8.185	12.521
	Equal variances not assumed			9.533	58.170	.000	10.353	1.086	8.179	12.527

Berdasarkan hasil pengujian nilai sig. untuk hasil pengujian hipotesis menggunakan nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari *Equal variances assumed* yaitu 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan, yaitu nilai *posttest* kelas Eksperimen lebih baik dari nilai *posttest* kelas kontrol. Sehingga media *scrapbook* (buku tempel) berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi di kelas tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang belajar menggunakan media *scrapbook* lebih tinggi dari kelas kontrol yang belajar tanpa menggunakan media *scrapbook*. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 13,35% dengan menggunakan media *scrapbook*. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 1,44% tanpa menggunakan media *scrapbook*. Indikator keterampilan menulis puisi yang meningkat secara signifikan

yaitu judul/tema sebesar 96,47% dan diksi sebesar 88,82%.

Menurut Dewi, Tiara Kusnia, dan Yuliana, Rina (2018: 24) menyatakan bahwa media *scrapbook* memiliki dampak yang positif terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan persentase respon siswa sebesar 89,83% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya perbedaan *scrapbook* yang dibuat oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sebagian besar media *scrapbook* digunakan dalam mata pelajaran seperti IPA dalam materi lingkungan alam dan buatan, dan IPS pada materi pada materi keragaman rumah adat di Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang ingin menerapkan media *scrapbook* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi puisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dapat diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil akhir dari siswa yang belajar menggunakan media *scrapbook* (*buku tempel*) dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media *scrapbook*. Siswa yang belajar dengan menggunakan media *scrapbook* memiliki hasil yang lebih tinggi, dapat dilihat dari perolehan hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 80,52 sedangkan

perolehan hasil rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 70,17. Selain itu berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T dua sampel independen diperoleh nilai sig. 0,000. Nilai sig. tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, atau bisa dikatakan bahwa media *scrapbook* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Pakujajar CBM.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan terdapat beberapa saran yaitu:

1. Guru kelas sebaiknya dapat mengelola kelas dalam menggunakan media *scrapbook* pada materi puisi sehingga proses pembelajaran berlangsung siswa lebih terampil dalam menulis puisi, dan ikut sertakan juga siswa dalam pembuatan media *scrapbook*.
2. Sebaiknya pembuatan media *scrapbook* menggunakan bahan yang lebih tahan lama agar tidak mudah rusak sehingga dapat dipakai setiap tahunnya dalam pembelajaran.
3. Sebaiknya perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai media *scrapbook* untuk membuktikan bahwa memang benar media *scrapbook* tersebut efektif apabila digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti, M. dan Zuhdi, U (2017). Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Rumah Adat Di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. (5)03.803-812.
- Dewi, Tiara Kusnia,. dan Yuliana Rina. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. (09)01.19-25.
- Djadjuri, D., Saepuloh, L. dan Rizal, S.U. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran (jilid 1 kurikulum)*. Bekasi: Cv Nurani.
- _____ (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran (Jilid 2 Pembelajaran)*. Bekasi: Cv Nurani.
- Ekasari, A.D., Nuryanti, A. dan Suwito, W. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa da Sastra Indonesia UNNES*. 3(1).1-9
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahrizah, Mega. (2014). Pengaruh penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V di SDIT AZ-ZAHRA Pondok Petir Sawangan Depok. *Skripsi Strata Satu Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*: tidak diterbitkan.
- Hardiana, I. (2015). *Terampil Membuat 42 Kreasi Mahar Scrapbook*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indriyana, H. (2015). *Seni Menulis Puisi*. Yogyakarta: Gambang Buku Budaya.
- Lia, R. (2014). *Mahar Scrapbook (Kreasi Mahar Unik dengan Tema menarik ala Scrapbook)*. Surabaya: Tiara Aksa PT Trubus Agrisarana.
- Lukman, H.S. (2018). *Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Software SPSS*. Bekasi: Cv Nurani.
- _____ (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, A. dan Rusydiyah. E.F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiantoro, Burhan. (2012). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Sastra Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Padi, E. (2013). *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia Puisi, Peribahasa, Pantun, Majas, Profil Sastrawan Untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Umum*. Jakarta: CV Ilmu Padi infra Pustaka Makmur.
- Puspitalia, Y.S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di MI/SD dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah STAIN Ponorogo*. 10(01).1-14.
- Puspita, D. (2018). Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Mengidentifikasi Unsur Cerita (Tokoh, Tema, Latar, Amanat) Kelas V SDN Ngadirejo. *Jurnal Simki-Pedagogia*, 02(03).1-10
- Putri, E.N. dan Sukartiningsih, W (2014). Pengaruh Media Musik Instrumental Terhadap

- Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal PGSD*, 02(02), 1–11.
- Rosihah, I. dan Pamungkas, A.S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Berbasis Konteks Budaya Banten pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4, 35–49.
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi : Sebuah Upaya membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 114.
- Sari, D.L.K. dan Mintoa. (2018). Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon Surabaya. *Jurnal PGSD*, 06, 693–702.
- Sismulyasih. (2015). 64 Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah, Strategi Synergetic Teaching Nugraheti Simulyasih Sb. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(April), 64–70.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wardoyo, S.M. (2013). *Teknik Menulis Puisi Panduan Menulis Puisi untuk siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Windyariani, S., dkk. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi (revisi 2)*. Sukabumi : FKIP UMMI